

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2009, hlm.2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah.

Sedangkan pengertian menurut I Made Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah sebagai berikut :

Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Berdasarkan rumusan dan tujuan sebelumnya, metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif.

Adapun menurut Sugiyono (2005) yang di kutip dalam [<http://linguistikid.blogspot.co.id/2016/09/pengertian-penelitian->

deskriptif-kualitatif.html di akses pada tanggal 17 Juni 2017 pukul 9.10] menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Macam-Macam Metode Penelitian

Berikut macam-macam metode penelitian yang di kutip dalam [http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/macam-macam-metode-penelitian.html di akses pada tanggal 17 Juni 2017 pukul 9.18]

a. Penelitian Kualitatif

Adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

b. Penelitian kuantitatif

Penelitian ini didasari oleh suatu filsafat positivisme yang mengacu pada fenomena-fenomena objektif serta dikaji secara kuantitatif. Memaksimalkan objektivitas desain dalam penelitian dengan memakai angka-angka, struktur, pengolahan statistik, dan percobaan terkontrol. Di dalam penelitian kuantitatif ada beberapa metode yakni : deskriptif, survei, komparatif, penelitian tindakan, korelasional, dan ekspos.

c. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, dan yang sedang berlangsung saat ini maupun yang lampau. Seperti : berapa lama orang dewasa menghabiskan waktunya untuk bekerja. Penelitian deskriptif, dapat menjelaskan sesuatu kondisi saja, namun dapat juga menjelaskan keadaan da dalam langkah-langkah perkembangannya. Penelitian yang demikian disebut dengan penelitian perkembangan (developmental studies). Ada 2 sifat di dalam penelitian perkembangan yakni longitudinal / sepanjang waktu dan cross sectional / dalam potongan waktu.

d. Penelitian survei

Metode survei digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk opini dari sejumlah orang terhadap isu dan topik tertentu. Dalam survei ada 3 karakter utama yaitu 1) informasi dikumpulkan dari kelompok besar orang yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek tertentu. 2) informasi dikumpulkan lewat pengajuan pertanyaan (biasanya tertulis). 3) informasi yang didapat dari sampel, tidak dari populasi. Tujuan dari survei adalah untuk mengetahui gambaran umum dari populasi

e. Penelitian ekspos facto

Metode yang meneliti hubungan antara sebab dan akibat. Penelitian ini dilakukan terhadap program, kejadian / kegiatan yang sudah berlangsung / telah terjadi. Seperti penelitian tentang pemberian gizi pada waktu hamil bisa menyebabkan bayi sehat.

B. Model Pembelajaran Tindakan Kelas (PTK)

1. Pengertian Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kajian yang di angkat dalam penelitian ini adalah percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Asmi Kota Bandung pada subtema wujud benda dan cirinya dengan menggunakan model *problem based learning*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris (*Classroom Action Research*), yang berarti penelitian yang di lakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang di terapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Iskandar dan Nasim (dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 2015, hlm. 6) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan kelas yang di lakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang di temui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luar.

Sedangkan menurut Arikunto (dalam Suryadi 2012, hlm. 18) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan, dan kelas”.

Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja di terapkan kepada oboek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang dalam periode yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan metodologi penelitian yang di lakukan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian pendidikan pada umumnya ditujukan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan, dan menghindarkan sesuatu yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran. Berdasarkan pemahaman tersebut.

Berdasarkan pemahaman tersebut, secara umum tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di kutip dalam [<https://belajarmengirfan.wordpress.com/2015/04/03/karakteristiktujuan-dan-manfaat-penelitian-tindakan-kelas/> di akses pada tanggal 17 Juni 2017 pukul 10.42]

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberi kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.

- d. Memberi kesempatan kepada guru mengadakan kajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

Sedangkan dalam bukunya Kunandar (2008) yang di kutip dalam [<https://belajarmengirfan.wordpress.com/2015/04/03/karakteristik-tujuan-dan-manfaat-penelitian-tindakan-kelas/>] di akses pada tanggal 17 Juni 2017 pukul 10.47] disebutkan bahwa tujuan penelitian tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.
- b. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- c. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
- d. Sebagai alat training in-service, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- e. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap system pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan
- f. Peningkatan hasil mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis ketrampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- g. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
- h. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan
- i. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran. Bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Manfaat PTK dapat dilihat dari dua aspek yakni aspek akademis dan aspek praktis. Aspek Akademis, manfaatnya adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shahih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek. Adapun Manfaat Praktis dari pelaksanaan PTK yang dikutip dalam [https://belajarmengirfan.wordpress.com/2015/04/03/karakteristiktujuan-dan-manfaat-penelitian-tindakan-kelas /di akses pada tanggal 17 Juni 2017 pukul 11.02] antara lain:

- a. Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mencoba untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan pendekatan, metode, maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Mohammad Asrori (2007, hlm. 15) menyatakan bahwa manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikaji dari beberapa pembelajaran di kelas. Manfaat yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain :

- a. Inovasi pembelajaran
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas
- c. Peningkatan profesionalisme guru

Sukayati (2008, hlm. 13) manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terkait dengan pembelajaran hampir sama dengan yang disampaikan oleh Mohammad Asrori antara lain mencakup hal-hal berikut:

- a. Inovasi, dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar mampu merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas dan zaman.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan sekolah, PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum. Hasil-hasil PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik di tingkat kelas maupun sekolah.
- c. Peningkatan profesionalisme guru, keterlibatan guru dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. PTK merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan cara pemecahannya yang dapat dilakukan.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum adalah:

- a. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat menjadi bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan, antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.
- c. Mampu mewujudkan kerja sama, kalaborasi, dan atau sinergi antar-guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas. Hal ini memperkuat dan relevansi pembelajaran bagi kebutuhan siswa.
- e. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan , kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat meningkatkan.

- f. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

4. Desain Penelitian

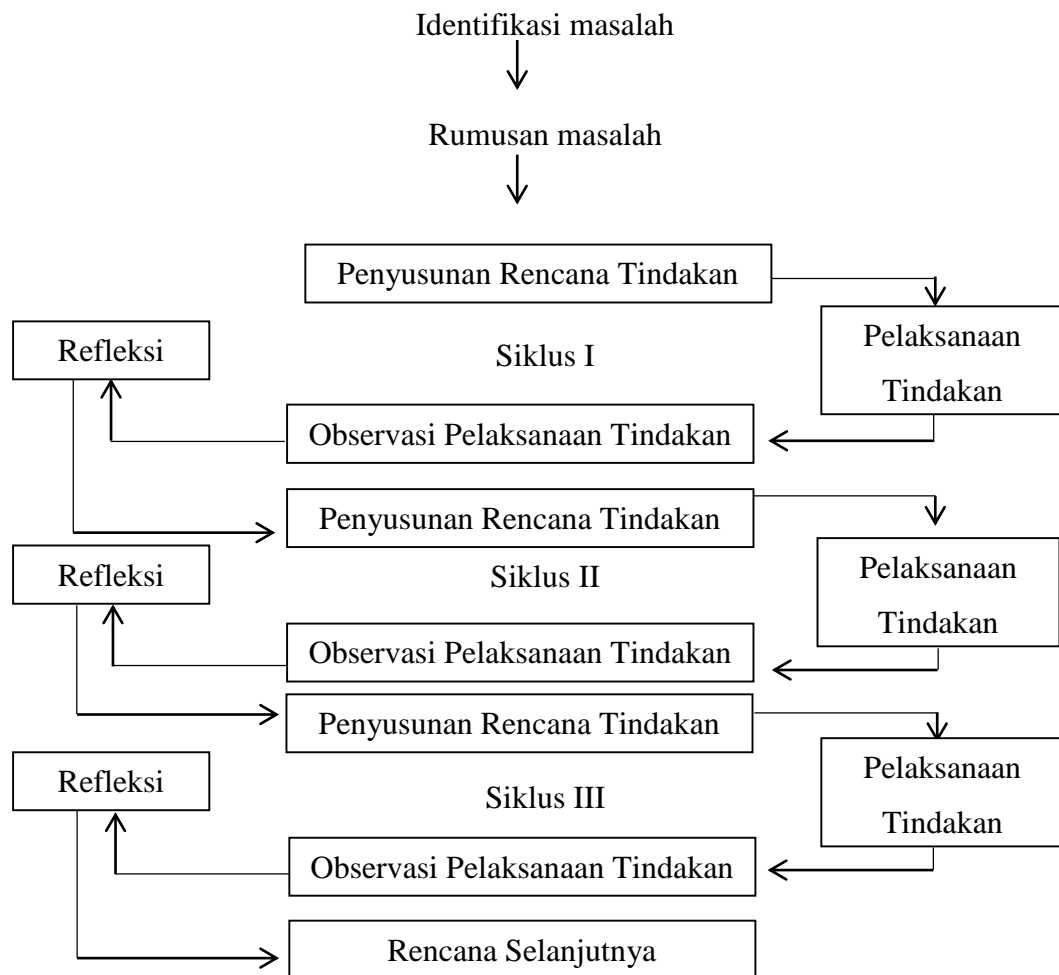
Pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus yang di gunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral yang dikembangkan oleh model Kemmis dan Mc. Teggart (Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 18) meliputi perencanaan (*plan*) perubahan, tindakan (*act*), dan observasi (*obsever*) proses dan konsekuensi perubahan, refleksi (*reflect*) proses tersebut dan konsekuensinya.

Penelitian dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observer*), dan refleksi (*reflect*). Keempat tahap tersebut saling berhebugan satu dengan yang lain karena tiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimulai penelitian menyusun rencana pembelajaran menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus berbentuk spiral yang mengacu pada teknik Dadang Iskandar (2015, hlm. 23) yang mana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, serta tahap refleksi. Setiap siklusnya dilakukan 3 tindakan. Pada siklus 1 peneliti menerapkan *problem based learning* di pembelajaran 1, pembelajaran dan 2 di lakukan refleksi, pada siklus II peneliti menerapkan *problem based learning* di pembelajaran 3, dan pembelajaran 4 dan di lakukan refleksi. Pada siklus III peneliti menerapkan *problem based learning* di pembelajaran 5, dan pembelajaran 6 dan di lakukan refleksi Apabila

dalam siklus I belum berhasil maka di lanjutkan kedalam siklus II, dan apabila dalam siklus ke II belum berhasil maka dilanjutkan juga pada siklus III .

Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Dadang Iskandar (2015, hlm. 23)

Berdasarkan desain penelitian di atas, tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Hal pertama yang dilakukan guru dalam melaksanakan PTK yaitu menyusun perencanaan hal-hal yang akan dilakukan selama PTK di laksanakan. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan

Narsim (2015, hlm. 23) “perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya”.

Perencanaan tindakan menurut Mulyasa (2011, hlm. 67) adalah :

Perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Sedangkan menurut Kunandar (2008, hlm. 71) mengatakan bahwa :

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel.

Jadi perencanaan tindakan merupakan langkah yang dilakukan guru untuk memulai PTK serta menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini di mulai dari penelitian menginformasikan ide-ide penelitian kepada mitra peneliti, yaitu kepala sekolah dan guru wali kelas V. Kemudian peneliti menindak lanjuti dengan mengadakan diskusi bersama. Setelah di peroleh kesepakatan mengenai masalah penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti menyusun perencanaan tindakan, merancang skenario pembelajaran, dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlakukan dalam penelitian.

Peneliti melihat data awal perolehan hasil sikap peserta didik kelas V yang sudah terdokumentasi dalam daftar rubrik ditambah dengan hasil pengamatan langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut membantu peneliti dalam menentukan kekurangan dan hambatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan selanjutnya di fokuskan pada materi pembelajaran yang akan di pelajari dengan menggunakan metode *problem based learning*.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan metode *problem based learning*, yaitu menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Permintaan kerja sama dengan guru kelas V SDN Asmi sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai obsever sekaligus informasi.
- 2) Merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning*
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I siklus II dan siklus III menggunakan pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6 subtema wujud benda dan cirinya.
- 4) Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu *pre test* dan *pos test*, lembar observasi.
- 6) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah selanjutnya setelah merancang konsep perencanaan, peneliti melaksanakan konsep perencanaan berupa skenario yang telah dibuat. Menurut Mulyasa (2011, hlm. 112) mengemukakan bahwa :

Pelaksanaan tindakan adalah salah satu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di antara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam tahap pelaksanaan menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) adalah :

- 1) Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan
- 2) Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar
- 3) Bagaimanakah situasi proses tindakan
- 4) Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat
- 5) Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari skenario yang sudah direncanakan sebelumnya dan perlu memperhatikan hal-hal seperti apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada peserta didik cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah peserta didik melaksanakan dengan bersemangat, dan bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

- 1) Kegiatan pendahuluan: berdo'a, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, guru memotivasi peserta didik dalam bentuk pertanyaan, guru memberikan *pre test* mengenai materi yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan inti: peserta didik di fokuskan pada pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dengan 6 langkah yaitu *stimulation* yaitu memberi rangsangan kepada peserta didik, indentifikasi masalah yaitu guru memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, *data collecting* peserta didik mengumpulkan berbagai informasi, mengolah data dan informasi yang diperoleh, menguji hasil yaitu peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat data yang diperoleh, dan menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum.

- 3) Kegiatan penutup: peserta didik mengisi lembar *post test*, guru melakukan refleksi, guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, berdo'a sebelum pulang.

c. Pengamatan

Tahap selanjutnya yaitu penelitian melakukan atau mengobservasi tindakan yang dilakukan di lapangan dan rencana yang sudah direncanakan, apa sudah sesuai dengan rencana atau tidak.

Kegiatan pengamatan menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) menyatakan bahwa :

Siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamatan yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengenai apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- 2) Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup "ngrohoh sukmo" istilah bahasa Jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamatan merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat peneliti pada tahap perencanaan, dalam tahap pengamatan dapat dilakukan oleh orang lain yaitu pengamat yang ditunjuk peneliti untuk mengamati proses tindakan, dan dapat dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.

Adapun lembar observasi yang digunakan dalam PTK ini berupa lembar penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar observasi sikap rsa ingin tahu, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), dan skala sikap. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dan di lakukan oleh guru kelas V sebagai obsever.

Adapun kegiatan obsever dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan pengamatan
- 2) Sebelum pembelajaran berlangsung peneliti memberikan peserta didik soal *pree test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik
- 3) *Observer* mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta menilai kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Melakukan penilaian hasil belajar dengan memberikan peserta didik soal *prost test* di akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Tahapan selanjutnya yaitu penelitian mengadakan refleksi tentang hasil observasi yang telah di lakukan, apakah sudah lengkap data yang di perlukan untuk penelitian atau belum. Pada tahap ini dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan yang dilaksanakan guru, peserta didik, sikap, dan hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga dapat di lakukan perubahan atau perbaikan pada tindakan berikutnya.

Tahap refleksi menurut Arikunto dalam Iskandar dan Nasim (2015, hlm. 26) menyatakan bahwa:

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan di analisis. Kemudian guru bersama

pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan di tingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, dan sebagainya.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- 1) Menganalisis hasil kerja peserta didik secara individual
- 2) Bekerjasama dengan observer untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *problem based learning* digunakan dalam pembelajaran.
- 3) *Post test* untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi ini penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Asmi kota Bandung, yang berjumlah 23 siswa, terdiri atas 10 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Bila dilihat dari sosial, budaya dan ekonomi siswa sangat beragam ada yang status ekonominya tinggi menengah dan kurang.

Alasan peneliti menggunakan siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran umumnya masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan pembelajaran monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (teacher center) dan alasan lain adalah karena lokasi sekolah sama dengan lokasi PPL Peneliti. Maka

dari itu peneliti akan mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Wujud Benda dan Cirinya di SDN Asmi Kota Bandung.

Tabel 3.1
Daftar Nama Peserta Didik Kelas V SDN Asmi
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Abdul Rachman R	√	
2	Agisna Maulana Bahrian	√	
3	Aiman Abdurrahman	√	
4	Alya Khy Rachel		√
5	Anisa Nur Faridah		√
6	Azmi Irawan Putra	√	
7	Candra Hermawan	√	
8	Cepi Maulana	√	
9	Daffa Lutfi Muzzaki	√	
10	Dhavin Renaldi	√	
11	Farrel Arden Al Fauzi	√	
12	Hasna Zulfa Maitsaa		√
13	Kania Dwi Aulia		√
14	Keisha Azzahra		√
15	Keira Putri Maharani		√
16	Maura Azka Kirani		√
17	Moch. Ridwan Nur'ain	√	
18	Monanda Xena A		√
19	Muhamad Rasyid Ridho S	√	
20	Muhamad Fauzan	√	
21	Naaylah Ghaniya F		√
22	Nayyara Ghania F		√
23	Sandy Rinaldi	√	

a. Keadaan Sekolah

Tabel 3.2

Data Tempat Penelitian Tindakan Kelas di SDN Asmi

No	Informasi Temp at Penelitian Tindakan Kelas	
1.	Nama Sekolah	SDN Asmi
2.	NPSN	20245202
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	SK Pendirian Sekolah	434/PRB/1976
6.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
7.	SK Izin Operasional	817/D-3PK/1976
8.	Tgl SK Izin Operasional	1976-10-05
9.	SK Akreditasi	02.00/343/BAP-SM/XII/2013
10.	Tgl SK Akreditasi	2013-12-21
11.	Luas tanah Milik	0
12.	Akreditasi	A
13.	Alamat	Jl. Asmi No.2
14.	Kecamatan	Regol
15.	Kota	Bandung
16.	Visi	Untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945
17.	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan 2. Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi 3. Mendidik siswa agar dapat memelihara memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna 4. Meletakkan dasar-dasra belajar mandiri 5. Memupuk dan mengembangkan minat dan baka siswa dalam segala aspek 6. Menumbukan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif 7. Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yag dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri

(Sumber: Dokumen SDN Asmi tahun ajaran (2017-2018))

b. Keadaan Siswa

SDN Asmi Kota Bandung berlokasi tidak jauh dari pemukiman penduduk, maka dari itu secara garis besar peserta didik yang bersekolah di SDN Asmi bertempat tinggal tidak jauh dari lingkungan sekolah. Jumlah peserta didik SDN Asmi kota Bandung, tahun pelajaran 2017/2018 dari kelas I sampai dengan VI sebanyak 869 orang.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kelas V SDN Asmi dengan jumlah 23 orang yang terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Maka dari itu peneliti melakukan kerjasama yang baik dengan peserta didik agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Adapun gambaran kondisi peserta didik SDN Asmi pada tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Kondisi Peserta didik SDN Asmi Kota Bandung

	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Laki-Laki	72	62	68	65	73	68
Perempuan	81	76	62	82	78	82
Jumlah	153	138	130	147	151	150

(sumber: Tata Usaha SDN Asmi Kota Bandung)

c. Keadaan Guru

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri Asmi pada tahun 2017/2018 sebanyak 30 orang. Jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam mengadakan penelitian. Karena itu, peneliti menjalani kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sehingga penelitian dapat berjalan lancar. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi guru dan tenaga kependidikan SDN Asmi saat ini, dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kondisi Guru SD Negeri Asmi
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Hj. Lilis Siti Rahayu, S.Pd.,M.M	19620902198204 2 001	Kepala Sekolah
2	Yeti Risnawati S.Pd	19580815197912 2 002	Guru Kelas 1a
3	Yetty S.Pd	19630110198305 2 001	Guru Kelas 1b
4	Euis Komala S.Pd	19670607199103 2 005	Guru Kelas 1c
5	Euis Wari S.Pd	19700610200801 2 008	Guru Kelas 1d
6	Heni S.Pd	19690924200801 2 004	Guru Kelas 1e
7	Yayu Yunengsih S.Pd	19690710201411 2 001	Guru Kelas 2a
8	Mariani S.Pd	19690710200711 2 001	Guru Kelas 2b
9	Marlina S.Pd	19690610200801 2 001	Guru Kelas 2c
10	Yeti Nurhayari S.Pd	19601214198204 2 003	Guru Kelas 2d
11	Hj. Onih Hermin S.Pd	19620902198204 2 001	Guru Kelas 2e
12	Hesti S.Pd	19580815197912 2 002	Guru Kelas 3a
13	Yuyun S.Pd	19630110198305 2 001	Guru Kelas 3b
14	Siti aisyah S.Pd	19670607199103 2 005	Guru Kelas 3c
15	Suherlan S.Pd,I	19700610200801 2 008	Guru Kelas 3d
16	Dede Ratnawati S.Pd	19690924200801 2 004	Guru Kelas 3e
17	Hj. Suryati S.Pd	19690710201411 2 001	Guru Kelas 4a
18	Chotimah S.Pd	19690710200711 2 001	Guru Kelas 4b
19	Trinita S.Pd	19690610200801 2 001	Guru Kelas 4c
20	Hanhan S.Pd	19601214198204 2 003	Guru Kelas 4d
21	Dahrini S.Pd	19620902198204 2 001	Guru Kelas 4e
22	Sri Mulyani S.Pd	19580815197912 2 002	Guru Kelas 5a
23	Sri Rismadiana S.Pd	19630110198305 2 001	Guru Kelas 5b
24	Yunengsih S.Pd	19670607199103 2 005	Guru Kelas 5c
25	Eem Aminah S.Pd	19660412200501 2 004	Guru Kelas 5d
26	Rizka Nurul.H S.Pd	19690924200801 2 004	Guru Kelas 5e
27	Wasimah S.Pd	19690710201411 2 001	Guru Kelas 6a
28	Akhmad S.Pd	19690710200711 2 001	Guru Kelas 6b
29	Siti Nurhayati S.Pd	19690610200801 2 001	Guru Kelas 6c
30	Selamat Bagja S.Pd	19601214198204 2 003	Guru Kelas 6d

(sumber: Tata Usaha SDN Asmi Kota Bandung)

d. Kondisi Peserta Sarana dan Prasarana Sekolah

SDN Asmi memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Sarana dan Prasarana SDN Asmi Kota Bandung

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		Ket. Ukuran Ruang
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kepsek	1	1	-	Sedang
2	Ruang Guru	1	1	-	Besar
3	Ruang Kelas	20	20	-	Besar
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-	Sedang
5	WC Guru	2	2	-	Kecil
6	WC Siswa	2	2	-	Kecil
Jumlah		27	27	-	-

(sumber: Tata Usaha SDN Asmi Kota Bandung)

2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Asmi yang berlokasi di jalan Asmi No.2 Kecamatan Regol Kota Bandung. Permasalahan yang dibahas penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema wujud benda dan cirinya dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN Asmi.

- a. Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan siswa, bahan ajar dan lingkungan belajar. Variable input yang terkait dengan penelitian ini yaitu kemampuan awal pendidik dan siswa dalam subtema wujud benda dan cirinya dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan penelitian tindakan kelas.
- b. Variabel proses, yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, kegiatan dari pembuatan RPP, RPP yang telah dibuat diimplementasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran, dan implementasi penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL). Variabel proses yang terkait dengan penelitian ini yaitu kinerja pendidik dalam mengelola materi subtema wujud benda dan cirinya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

- c. Variabel output, yakni variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan. Variabel output terkait dengan sikap rasa ingin tahu dan kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas. Variabel output yang terkait dengan penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan pendidik dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran pada subtema wujud benda dan cirinya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) serta meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa dengan waktu belajar yang efektif.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran variabel yang diteliti yang diperoleh secara ilmiah. Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 191) “Data ialah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik itu berupa angka (bilangan) ataupun berupa kategori”. Sedangkan Arikunto (2009, hlm.150) menjelaskan bahwa “Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan data-data, keterangan, atau informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data tersebut, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Silabus

Menurut E. Kosasih (2014, hlm. 144) silabus adalah “Pedoman rencana pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan pengembangan RPP”. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum SD.

Komponen silabus mencakup: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan

sumber belajar. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan tahap-tahap model problem based learning. Penilaian RPP ini digunakan untuk memperoleh data kesesuaian guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Trianto (2011, hlm. 214)

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014, hlm. 109) mengemukakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran mengandung 2 kata kunci, yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti proses, pembuatan, cara merencanakan. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses pembuatan rencana, model, bentuk, pola, dan konstruksi sesuatu hal yang akan dilakukan, sedangkan pembelajaran dibentuk dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar diketahui.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan perangkat pembelajaran yang penting dibuat oleh guru sebagai rancangan pembelajaran selama proses pembelajaran. Sehingga penilaian RPP dilakukan untuk menilai sejauhmana RPP dibuat oleh guru sebagai rancangan kegiatan-kegiatan pembelajaran dari kegiatan terdahulu sampai dengan kegiatan penutup dapat dilaksanakan secara runtun.

c. Observasi

Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 231) “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional”. Tujuan utama observasi yaitu (a) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi sesungguhnya maupun dalam situasi buatan (b) untuk mengukur

prilaku, tindakan dan proses atau kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lembar observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses analisis dan pengamatan terhadap aktivitas peneliti sebagai guru pada siswa kelas V SDN Asmi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian ini berlangsung. Selain itu juga observasi mempunyai fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Lembar observasi di sini berupa :

1) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

2) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat bagaimana peneliti ketika mengajar materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning apakah sudah sesuai dengan perencanaan (RPP) yang telah dibuat ataukah belum.

3) Tes

Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 226) “Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden”.

a) *Pree test*

Pemberian tes diawal pembelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b) *Post test*

Pemberian tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang diberikan dan sejauhmana peningkatan dari *pretestnya*.

Soal tes terdiri dari *pree test* dan *post test*. Soal *pree tes* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal *post test* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 90) mengungkapkan bahwa dokumentasi yaitu:

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobografi.

Untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka hasil foto dicetak sebagai bukti fisik yang sah bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini data yang akan dicari adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun cara pengumpulan dan pengambilan data yaitu dengan cara pemberian tes yang kan diberikan setiap akhir siklus. Instrument-instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1) Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.6
Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$			

Tabel 3.7

Kriteria Pengolahan Data Untuk Skor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

2) Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.8
Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A.	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
B.	Kegiatan Inti	
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi	1 2 3 4 5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5
C.	Kegiatan Penutup	
1.	Membuat kesimpulan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5
Jumlah Skor		
Nilai = $\frac{\sum skor\ perolehan}{\sum skor\ total\ (75)} \times 4$		

Sumber: Panduan PPL Fkip Unpas (2017, hlm. 60)

Tabel 3.9
Kriteria Pengolahan Data Untuk Skor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

3) Penilaian Hasil Belajar

Untuk menghindari unsur subjektivitas penilaian terlebih dahulu tentukan skor untuk setiap soal. Pedoman penskoran disesuaikan dengan bobot soal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a) Menganalisis Hasil *Pre test* dan *Post test*

Tabel 3.10

Pedoman Penskoran *Preetes* dan *Postest*

Siklus	Jumlah Soal	No. Soal	Skor	Skor Total
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
III	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

b) Menghitung Rata-rata

Hasil Belajar Tabel 3.11

Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama siswa	No soal					NA
		1	2	3	4	5	
		20	20	20	20	20	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Tabel 3.12

Lembar Penilaian Hasil Belajar

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1					
2					
3					
4					
Dst					

c) Penilaian Sikap Rasa Ingin Tahu

1) Sikap Rasa Ingin Tahu

Indikator sikap rasa ingin tahu merupakan aspek-aspek yang dapat diamati dalam diri siswa berkaitan dengan sikap rasa ingin tahu siswa tersebut. Menurut kemendiknas, (2010: hlm 34). Indikator sikap Rasa ingin tahu adalah sebagai berikut:

1. Bertanya atau membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran.
2. Berani mencoba hal baru yang bermanfaat
3. Membaca atau mendiskusikan materi yang telah dipelajari
4. Selau banyak bertanya
5. Bertanya sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran tetapi diluar dari yang dibahas dikelas
6. Penuh perhatian terhadap rangsangan yang ada.
7. Terlibat dan memahami ketika dalam pembelajaran merasakan menyenangkan.
8. Menayakan setiap langkah pembelajaran yang akan dipelajari
9. Antusias mencari jawaban

2) Instrumen Sikap Rasa ingin Tahu

Tabel 3.13

Instrumen Penilaian Sikap Rasa Ingin Tahu

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Bertanya atau membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran					
2	Berani mencoba hal yang baru yang bermanfaat					
3	Membaca atau mendiskusikan materi yang dipelajari					
4	Selalu banyak bertanya dan ingin tahu akan keadaan sekitarnya					
5	Bertanya sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran tetapi diluar dari yang dibahas dikelas					
6	Penuh perhatian dengan rangsangan yang ada					
7	Terlibat dan memahami ketika dalam pembelajaran merasakan menyenangkan.					
8	Menayakan setiap langkah pembelajaran yang akan dipelajari					
9	Antusias Mencari Jawaban					

Keterangan :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam sikap santun. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

3. Dokumentasi

Kamera digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar atau dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Kegiatan mendokumentasikan ini juga dibuat untuk melihat secara langsung gambar kegiatan guru dan siswa, siswa dan siswa, juga guru beserta observer. Kamera tersebut bisa menggunakan dengan kamera *smartphone*, atau kamera lainnya untuk dijadikan alat dokumentasi berupa foto, dalam wujud digital serta dapat dicetak.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Data kuantitatif

Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 191) “Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif”

Fungsi data kuantitatif menurut Sugiyono (2010, hlm. 16)

Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data yang

diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil post tes, LKK, hasil evaluasi, hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket respon siswa terhadap model PBL. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

2. Data kualitatif

Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 193) “Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti”. Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan lapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan problem based learning pada subtema pelestarian lingkungan. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu dari siswa dan guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

1. Menganalisis Perolehan Data Penilaian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan poses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model Problem Based Learning yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus 1, sampai dengan siklus III diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$$

Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm 31)

Keterangan:

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 6. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor total $6 \times 5 = 30$

2. Menganalisis Perolehan Data Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$$

Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 33)

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai dengan indikator 5.

Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi.

Pada contoh ini, total skor $15 \times 5 = 75$

3. Menganalisis Hasil Belajar (Kognitif)

Data hasil belajar diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran. Untuk data yang diperoleh dari sikap siklus dalam 3 pertemuan adalah untuk penilaian LKK untuk pertemuan ketiga data penilaian evaluasi.

a. Menganalisis lembar *Pos test* dan *Pree test*

Hasil lembar *post tes* dan *post test* siswa pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh siswa menjawab soal tes yang diberikan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian. Cara menghitung nilai siswa dari hasil tes dengan rumusan berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (100)}} \times 100$$

Keterangan :

Tiap poin bernilai 10, skor maksimum 100, jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Maka skor penilaian = 100

Tabel 3.14

Panduan Konversi Nilai

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
70-85	B	B (Baik)
60-69	C	C (Cukup)
0-59	D	D (Kurang)

Menghitung rata-rata nilai hasil belajar peserta didik, diformulasikan sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber Sudjana (1990, hlm. 109)

Keterangan :

M_x = Mean, nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak siswa

Untuk melakukan ketuntasan belajar Peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

K_b = Ketuntasan Belajar

N_s = Jumlah siswa yang

mendapatkan nilai ≤ 75

N = Jumlah Siswa

4. Penilaian Sikap rasa ingin tahu (Afektif)

a. Rumus Menghitung Sikap Rasa Ingin Tahu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.15

Predikat Penilaian Sikap Peserta Didik

Kategori	Kriteria
A (Sangat Baik)	86-100
B (Baik)	71-85
C (Cukup)	56-70
D (Perlu Bimbingan)	≤ 50

Sumber: Kemendikbud (2015, hlm. 64)

5. Menganalisis Hasil Belajar Aspek Keterampilan (Psikomotor)

Analisis data hasil belajar peserta didik aspek psikomotor adalah ranah yang dilihat dari hasil keterampilan peserta didik. Penilaian keterampilan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diawali dengan kegiatan perencanaan, dalam kegiatan ini penulis merencanakan penelitian tindakan kelas dengan mencari objek penelitian, permasalahan, dan cara penyelesaian dengan menggunakan metode, model, media, strategi serta pendekatan pembelajaran melalui observasi terlebih dahulu dengan melihat situasi dan kondisi lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran di kelas. Peneliti menemukan permasalahan yang ada di kelas V pada subtema wujud benda dan cirinya. Kemudian peneliti mengobservasi dan melakukan diskusi bersama dengan guru yang bersangkutan mengenai cara penyelesaian yang akan peneliti lakukan, diantaranya membahas tentang metode, model, media, strategi serta pendekatan pembelajaran.

Setelah perencanaan Penelitian Tindakan Kelas sudah tersusun secara sistematis, penulis akan melaksanakan tindakan PTK sesuai dengan rancangan yang sudah disusun. Pada saat pelaksanaan PTK berlangsung, penulis mengacu pada model PTK Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur yang dirancang oleh peneliti sebagai berikut:

Tahap 1 : Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini dilakukan proses identifikasi masalah dengan observasi awal ke SDN Asmi. Berdasarkan observasi awal ke sekolah ini peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa di kelas V pada subtema wujud benda dan cirinya. Tahapan perencanaan yang akan dilakukan meliputi:

- a) menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas V di SDN Asmi
- b) Mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan
- c) Menentukan model pembelajaran, yaitu model *Problem Based Learning*
- d) Menyusun alat observasi yang akan digunakan pada saat penelitian
- e) Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (acting)

Pada tindakan ini peneliti melaksanakan penelitian yang sudah direncanakan. Adapun tahap tindakan yang dilakukan, meliputi:

- a) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran pada subtema wujud benda dan cirinya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun
- b) Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat hasil belajar peserta didik
- c) Menganalisis hasil pengamatan dalam pembelajaran
- d) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran
- e) Melaksanakan pengolahan data setelah penelitian selesai.

Tahap 3: Pengamatan (observing)

Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti menganalisis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti membuat catatan mengenai apa yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, hal ini untuk memperoleh data yang akurat dari kegiatan siswa dan guru pada saat penelitian tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Mengamati kesesuaian penggunaan model *Problem Based Learning*
- b) Mengamati penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

- c) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa.

Tahap 4: Refleksi (reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap proses penelitian. Jika hasil refleksi baik dilihat dari sisi proses maupun hasil belajar (output) belum sesuai dengan target yang ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan langkah-langkah dan prosedur yang sama seperti pada siklus I.